

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah kepada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah kejiwaan.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi pengajaran kepada siswa secara baik sehingga dicapai hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu sering dijumpai kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran yang baik.

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Maka metode pengajaran merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran.

Guru Raudhatul Athfal dalam melaksanakan pembelajaran harus menentukan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan bagian dari perangkat software pendidikan, keberadaannya ditantang untuk responsif terhadap kemajuan dan karakteristik pembelajaran itu sendiri, sehingga dalam pembelajaran sangat mengedepankan kejelian metode, materi ajar, kondisi psikis pembelajar dan usia peserta didik.²

¹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 31.

² Moh Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, (Semarang: Unnes Press, 2006), hlm. 53.

Metode menyanyi merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa anak usia pra sekolah atau Raudlatul Athfal. Dengan menyanyi, anak diajak mengekspresikan kondisi psikisnya secara bebas dan menyenangkan. Menyanyi merupakan aktifitas yang disukai oleh anak-anak dan anakpun akan cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu lagu yang dinyanyikannya. Dari syair lagu itulah anak akan belajar. Dan anak yang mempunyai minat untuk belajar sambil bernyanyi akan memotivasi anak untuk belajar.³

Metode menyanyi merupakan cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah penanaman akidah yang murni didalamnya anak. Media yang paling penting dalam mengajarkan akidah yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikatNya, beriman kepada taqdir dan pentingnya mencintai Allah dan Rasulnya, dengan format yang sederhana yang bisa dicerna dengan anak.⁴

Pendidikan agama Islam berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insan yang ada pada peserta didik menuju pada terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam yang di ridhoi Allah yaitu yang dapat mengembangkan wawasannya, jati dirinya, kreatifitasnya, menginternalisasikan nilai-nilai *insaniah dan Ilahiyah* yang dapat menopang dan memajukan kehidupannya baik individu maupun sosial didunia dan akhirat.⁵ Dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam dengan bidang-bidang studi (pendekatan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut pendidikan agama Islam harus dilaksanakan sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu lain.

Berdasarkan pemikiran tersebut diatas penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan judul: “Upaya Peningkatan Hasil

³ Depdiknas, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 5.

⁴ Syekh Kholid bin Abdurraman Al Akk., *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2006), hlm. 129.

⁵ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 334.

Pembelajaran Hafalan Asma'ul Husna Dengan Metode Menyanyi (Studi Tindakan Kelas Pada Kelas B. Raudlatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus Tahun Ajaran 2010/2011)

B. Penegasan Istilah

Peneliti mempertegas dan memperjelas kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, ihtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁶ Yang dimaksud disini adalah usaha dalam memberikan pendidikan kepada anak didik.
2. Peningkatan dari kata dasar tingkat, jenjang atau babak.mendapat awalan “pe’ dan akhiran “an” artinya susuna yang berlapis-lapis atau berlinggkek-lenggkek seperti lenggkek rumah tumpuhan pada tanggga (jenjang) sedangkan yang dimaksud adalah jenjang yang akan dicapai.⁷
3. Hasil Pembelajaran, Hasil adalah adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha.⁸ Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran adalah usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru.⁹
4. Hafalan, yang dihafalkan: Ia selalu mendapat nilai baik untuk pelajaran.¹⁰
5. Asma'ul Husna, adalah nama-nama Allah yang Bagus. Sebagaimana yang tercantum dalam surat al-A'raf ayat 180 yang artinya Allah mempunyai Asma'ul Husna maka bermohonlah kepadaNya.¹¹
6. Metode menyanyi, Metode adalah cara mengajar (mendidik ,meneliti dan sebagainya).¹² menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak).¹³ Jadi yang disebut metode menyanyi

⁶ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

⁷ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1197.

⁸ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 383.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori dan Praktek, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2008), hlm. 216.

¹⁰ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

¹¹ Soenarjo , *Al Qur'an Dan Terjemahnya* , (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 252.

¹² Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 741.

¹³ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 790.

disini cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menyanyi, karena metode ini sangat disukai anak-anak, dengan menyanyi anak-anak hatinya merasa senang dan terhibur sambil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian tersebut diatas maka yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana anak kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus selama ini belajar menghafalkan Asma'ul Husna?
2. Bagaimana penerapan metode menyanyi dalam pembelajaran hafalan Asma'ul Husna pada Kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus?
3. Sejauh mana metode menyanyi dapat meningkatkan hasil pembelajaran hafalan Asma'ul Husna kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui bagaimana anak-anak kelas B Raudlatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus belajar menghafalkan Asma'ul Husna dengan menyanyi.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Asma'ul Husna anak kelas B Raudhatul Athfal Miftahul Huda Glagah Kulon Dawe Kudus melalui metode menyanyi.
 - c. Untuk meningkatkan efektifitas hafalan Asma'ul Husna dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Manfaat Penelitian.
 - a. Manfaat secara teoritis

Penelitian yang penulis kaji ini, diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan atau sumbangan pemikiran di dunia pendidikan Islam khususnya, para pendidik, para orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga, dan umumnya terhadap generasi- generasi yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Kesimpulan dari penelitian ini, yang berbentuk rumusan-rumusan praktis akan bermanfaat sebagai wacana, gambaran maupun bahan pertimbangan bagi semua pihak, bahwa metode menyanyi sangat efektif dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran anak pra sekolah atau Raudhatul Athfal. Syair-syair lagu yang dinyanyikan anak tentu saja yang berupa nyanyian keagamaan yang pada intinya bersifat mendidik yang berisi nilai releginya.

c. Manfaat Bagi Penelitian.

Konsep dari penelitian ini akan bermanfaat bagi petunjuk, arahan dalam dunia pendidikan dalam rangka mendidik anak usia pra sekolah.